BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi perekonomian di Indonesia yang tidak menentu menyebabkan banyak perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan kehidupan usahanya. Perubahan tersebut biasanya terjadi secara tidak terduga. Oleh karena itu perusahaan harus mampu mengantisipasi setiap perubahan yang terjadi melalui pengambilan keputusan. Salah satu informasi yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan yaitu melalui laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan secara sedehana adalah laporan yang menunjukan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau periode selanjutnya.[1] Melalui laporan keuangan, para pengguna dapat menggunakan informasi mengenai kondisi perusahaan guna untuk mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa yang akan datang. Fokus utama laporan keuangan merupakan laba, maka dari itu fungsi laporan keuangan yaitu sebagai kemampuan untuk memprediksi laba dimasa depan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Laporan keuangan yaitu hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktifitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.[2] Perusahaan dipandang dapat menghasilkan laba, dengan terpenuhinya faktor-faktor seperti dukungan dari segi

[1] Kasmir, *analisis Laporan keuangan, Edisi 1, Cetakan 6* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm 7

[2] Hery, *Analisis Laporan Keuangan, Edisi 1, Cetakan 2,* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm.3.

financial dan *non financial* serta mencari sumber-sumber dana sebagai penunjang aktivitas dalam perusahaan. Selain itu, laba dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan terkhusus untuk investor dan kreditor.

Dalam dunia modern ini, pasar modal merupakan fungsi ekonomis untuk menyediakan fasilitas perpindahan dana dan fungsi keuangan untuk menyediakan dana. Efisiensi pasar modal selalu dikaitkan dengan informasi yang tersedia yang dapat mempengaruhi harga sekuritas di pasar modal. Pasar modal adalah tempat pasar yang terorganisasi yang memperdagangkan saham-saham, obligasi yang memakai jasa makelar, komisioner dan para *under writer*.[3]

Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara perusahaan dengan investor dalam bentuk surat berharga jangka panjang atau efek seperti saham dan obligasi. Efek yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivative, dari efek.[4] Pasar modal dapat membawa perubahan yang signifikan terhadap kualitas informasi. Informasi yang dibutuhkan oleh investor digunakan untuk mengurangi ketidakpastian dalam suatu keputusan. Keputusan yang dikeluarkan oleh investor dilandasi dari informasi yang diterima.

Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia mengalami peningkatan dihitung sampai dengan pertengahan juli 2007 yang menunjukan kemajuan yang sangat baik. Pengukuran keseluruhan dilakukan dengan menggunakan *sharve*

---

[3] Ismail Nawawi, *Ekonomi Kelembagaan Syariah,* (Surabaya: CV Putra Media Nusantara, 2009), hlm. 139

[4] Herlan Firmansyah Dadang H Sobana, *Bank dan Industri Keuangan Non Bank (IKNB) Syariah,* (Jakarta: PT. Nagakusuma Media Kreatif, 2014) hlm 80-88

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

index, kinerja saham syariah yang mengalami peningkatan.[5] Saham-saham yang mengalami peningkatan tersebut yaitu terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* (JII) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diluncurkan pada tahun 2011 ini merupakan keseluruhan daftar efek syariah yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan merupakan sarana sebagai acuan bagi investor untuk menginvestasikan dananya di saham syariah.[6] Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan suatu indikator terhadap kinerja saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Investasi adalah pengalokasian sumber dana serta sumber lainnya yang dilakukan ketika saat ini yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.[7] Investasi juga sering di kenal dengan penanaman modal atau pembentukan modal merupakan komponen kedua yang menentukan tingkat pengeluaran agrerat.

Istilah investasi di kalangan luas memiliki arti yang lebih luas yaitu mencakup investasi langsung (direct investment) sedangkan penanaman modal lebih cenderung mempunyai arti investasi yang bersifat langsung.[8] Sedangkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

[5] Definisi yang dipublikasikan oleh editor islam cendekia "Perkembangan Pasar Modal Syariah", dalam www.islamcendekia.com/amp/2014/03/perkembangan-pasar-modal-syariah-di-indonesia-htmle di akses pada tanggal 18 Mei 2018

[6] Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, (PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2009), hlm . 108.

[7] Eduardus, Tandelilin, Analisis Investasi dan Manajemen Risiko, Edisi Pertama, (Yogyakarta:BPFE, 2001), hlm 3

[8] Dhaniswara K Harjono, Hukum penanaman Modal, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007) hlm 10

investasi syariah adalah menanamkan modal di suatu tempat yang di harapkan mendapatkan keuntungan halal di masa yang akan datang.[9]

Kebijakan dividen adalah kebijakan yang menyangkut tentang masalah penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham. Pada dasarnya laba tersebut bisa dibagi sebagai dividen atau ditahan untuk diinvestasikan kembali. Kebijakan dividen harus diformulasikan untuk dua dasar tujuan dengan memperhatikan maksimalisasi kekayaan dari pemilik perusahaan dan pembiayaan yang cukup.[10] Tujun tersebut saling berhubungan dan harus memenuhi berbagai factor hukum, perjanjian, internal pertumbuhan, hubungan dengan pemilik, hubungan dengan pasar yang membatasi alternativ kebijakan.[11]

Dividen adalah laba yang dibagikan kepada pemegang saham berdasarkan hasil keputusan dalam RUPS sesuai dengan proposi investor dan jenis modalnya. Besarnya dividen tunai yang akan diberikan kepada pemegang saham bisa diketahui dengan menggunakan ratio pembayaran dividen *(Dividen Payout Ratio). Dividen Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio yang membagikan dividen per lembar saham laba per lembar saham. Dividen juga merupakan arus kas keluar sehingga semakin kuat posisi kas perusahaan tersebut, maka akan mempengaruhi besarnya kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.[12]

Perusahaan menginginkan sesuatu yang sempurna dari hasil mengelola usahanya. Semakin meningkat keuntungan perusahaan menunjukan semakin baik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

---

[9] Yoyok Prasetyo, Hukum Investasi Pasar Modal Syariah, hlm. 3.

[10] Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan,(Yogyakaeta : UPP STIM YKPN, 2006), hlm. 297

[11] Ridwan S Sundjaja dan Barlin Inge, Manajemen Keuangan 2,(Jakarta: Literata Lintas Media, 2003) hlm. 388.

[12] James C Van Home dan John M Wachowicz JR, Fundamentals of Financial Management, Buku 2 Edisi 12, (Jakarta : Salemba Empat, 2007), hlm. 270.

manajemen dalam mengelola perusahaan. Bukan hanya perusahaan saja yang ingin mengetahui prospek yang tejadi diperusahaan tersebut tetapi para investor biasanya sebelum menanamkan modalnya mencari perusahaan yang tingkat keuntungannya meningkat baik. Salah satu indikator yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan adalah *Earning Per Share* (EPS).

Earning Per Share (EPS) merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba per saham yang dimiliki investor. Menurut Sutrisno menjelaskan jika tingkat *Earning Per Share* (EPS) atau keuntungan yang diperoleh perusahaan tinggi, maka informasi ini bisa dijadikan sinyal bagi pemegang saham bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dimasa yang akan datang sehingga tingkat dividen yang akan diterima pemegang saham akan mengalami peningkatan, sehingga bisa disimpulkan apabila semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) perusahaan maka semakin tinggi pula *Dividen Payout Ratio* (DPR) yang akan dibagikan kepada para pemegang saham.[13]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Keuangan perusahaan dapat diketahui melalui laba yang dihasilkan perusahaan. Laba perusahaan dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas, rasio untuk mengukur laba diantaranya adalah *Net Profit Margin* (NPM). *Net Profit Margin* (NPM) adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan, semakin besar *Net Profit Margin* (NPM), maka kinerja perusahaan akan semakin produktif

[13] Sutrisno *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ekonisia 2008) hlm 267

sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut[14] .

Menurut Hanafi dan Halim menyatakan bahwa *Net Profit Margin* merupakan rasio profitabilitas yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio ini mengindikasikan semakin baik perusahaan menghasilkan laba bersih, yang artinya kemampuan untuk membayar dividen juga akan semakin tinggi.[15]

Net Profit Margin (NPM) memiliki hubungan terhadap nilai perusahaan, nilai perusahaan dapat dijelaskan dengan nilai yang ditentukan oleh Harga Saham yang diperdagangkan di pasar modal. Hubungan tersebut menunjukan apabila kondisi profitabilitas perusahaan baik, maka akan menimbulkan dampak positif terhadap keputusan investor untuk menanamkan modalnya dalam bentuk saham selain itu profitabilitas perusahaan yang baik juga dapat mempengaruhi keputusan kreditor,yang berkaitan dengan pendanaan perusahaan melalui hutang.[16]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Sampel penelitian yang diambil oleh penulis adalah salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang industri alat-alat perlengkapan (suku cadang) dari berbagai macam alat-alat mesin pabrik dan kendaraan, dan yang sejenisnya. Yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Perusahaan tersebut PT. Selamat Sempurna Tbk. Data yang diperoleh penulis, adanya perubahan *Earning*

---

[14] Indra Bastian dan Suhardjono, *Akuntansi Perbankan, Buku 2*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hlm. 299.

[15] Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, *Edisi Kedua* (Yogyakara: UPP AMP YKPN, 2005)

[16] Darsono Prawironegoro, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Diadit Media, 2007), hlm. 110.

Per Share (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) yang mempengaruhi *Dividen Payout Ratio* (DPR) di PT.Selamat Sempurna Tbk Pada tahun 2009-2018.

Tabel 1.1
Data *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Dividen Payout Ratio* (DPR) PT. Selamat Sempurna Tbk. Periode 2009-2018

Tahun	EPS (X1)		NPM (X2)		DPR (Y)		Ket.
2008	4%		7%		94%		
2009	6%	↑	10%	↑	98%	↑	
2010	6%	=	10%	=	91%	↓	
2011	9%	↑	11%	↑	72%	↓	
2012	10%	↑	11%	=	49%	↓	
2013	13%	↑	13%	↑	54%	↑	
2014	17%	↑	15%	↑	46%	↓	
2015	18%	↑	15%	=	50%	↑	
2016	5%	↓	16%	↑	46%	↓	
2017	5%	=	15%	↓	66%	↑	
2018	6%	↑	14%	↓	14%	↓	

Sumber: Data Sekunder yang diolah dari Laporan Keuangan PT. Selamat Sempurna Tbk.

Keterangan :

↑ = Naik

↓ = Turun

= = Tidak terjadi perubahan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Berdasarkan tabel 1.1 tersebut dapat dilihat nilai *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Dividen Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan PT. Selamat Sempurna tahun 2009-2018 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2009 nilai *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan menjadi 6% dibandingkan dengan nilai tahun 2008 sebesar 4%. Diikuti dengan nilai *Net Profit Margin* (NPM) yang sama mengalami kenaikan menjadi 10% dibandingkan dengan tahun sebelumnya pada tahun 2008 sebesar 7%. Selanjutnya nilai *Dividen Payout Ratio* (DPR) mengalami kenaikan pula dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 94% menjadi 98%.

Sedangkan pada tahun 2010 yang mengalami kenaikan hanya *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) masing-masing bernilai 6% dan 10%.

Sedangan untuk nilai *Dividen Payout Ratio* (DPR) mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 98% menjadi 91%.

Diikuti dengan tahun 2011 nilai yang mengalami penurunan hanya *Dividen Payout Ratio* (DPR) sedangkan nilai *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan masing-masing sebesar 9% dan 11%. sedangkan untuk nilai *Dividen Payout Ratio* (DPR) mengalami penurunan yang cukup besar dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 91% menjadi 72%.

Pada tahun 2012 nilai *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 9% menjadi 10% diikuti dengan nilai *Net Profit Margin* (NPM) yang mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 10% menjadi 11%. Sedangkan nilai *Dividen Payout Ratio* (DPR) mengalami penurunan kembali yang cukup besar nilainya dari sebesar 72% menjadi 49%.

Berbeda dengan tahun sebelumnya pada tahun 2013 masing masing nilai mengalami kenaikan untuk nilai *Earning Per Share* (EPS) sebesar 13% sedangkan nilai *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 13% dan nilai *Dividen Payout Ratio* (DPR) mengalami kenaikan yang cukup besar dari tahun sebelumnya yaitu sesbesar 49% menjadi 54%.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Pada tahun 2014 nilai *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 13% menjadi 17%, diikuti dengan nilai *Net Profit Margin* (NPM) yang sama mengalami kenaikan nilai sebesar 13% menjadi 15% sedangkan untuk nilai *Dividen Payout Ratio* (DPR) mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 54% menjadi 46%. Berbeda dengan tahun 2015 yang masing-masing mengalami kenaikan, nilai *Earning Per Share* (EPS) naik menjadi 18% sedangkan untuk nilai *Net Profit Margin* (NPM) naik sebesar

menjadi 15% dan untuk nilai *Dividen Payout Ratio* (DPR) mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 46% menjadi 50%

Pada tahun 2016 nilai *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividen Payout Ratio* (DPR) sama-sama mengalami penurunan dari tahun sebelumnya masing-masing menjadi 5% dan 46%. Sedangkan untuk nilai *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 15% menjadi 16%. Pada tahun 2017 nilai *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividen Payout Ratio* (DPR) mengalami kenaikan, sedangkan nilai *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan. Untuk nilai *Earning Per Share* (EPS) meningkat menjadi sebesar 5% dan nilai *Dividen Payout Ratio* (DPR) mengalami kenaikan menjadi 66%. Pada tahun 2018 yang mengalami kenaikan hanya *Earning Per Share* (EPS) saja yaitu menjadi sebesar 6% sedangkan nilai *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjad 15% menjadi 14%, sedangkan nilai *Dividen Payout Ratio* (DPR) juga mengalami penurunan yang sangat besar dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 66% menjadi 14%.

Grafik 1.1

Data *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) PT. Selamat Sempurna Tbk. Periode 2009-2018

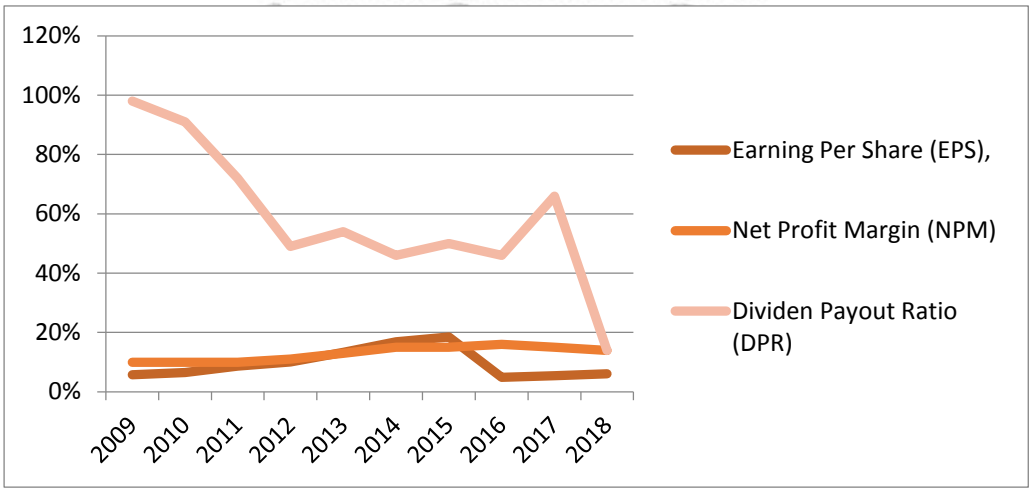

Sumber: Olahan data, 2019

Grafik 1.1 menunjukan fluktuasi *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Dividen Payout Ratio* (DPR) PT. Selamat Sempurna Tbk. Yang menunjukan ketidakstabilan dari tahun ke tahun. Mengacu kepada grafik diatas, *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) merupakan faktor yang mempengaruhi naik dan turunnya *Dividen Payout Ratio* (DPR).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, dengan adanya data empiris yang tidak sesuai dengan teori yang ada, maka penulis melakukan penelitian tentang Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (Studi di PT. Selamat Sempurna Tbk. Periode 2009-2018.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, penulis mengidentifikasi bahwa tingkat *Dividen Payout Ratio* (DPR) di pengaruhi oleh *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM). Selanjutnya, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share (EPS*) secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT. Selamat Sempurna Tbk. Periode 2009-2018?
2. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT. Selamat Sempurna Tbk, Periode2009-2018?
3. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) *dan Net Profit Margin* (NPM) secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT. Selamat sempurna Tbk. Periode 2009-2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang timbul di atas, maka penulis bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) PT. Selamat Sempurna Tbk;
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) PT. Selamat Sempurna Tbk;
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) PT. Selamat Sempurna Tbk.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara akademik maupun praktis seperti peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademik atau Teoritis

Penelitian ini memiliki kegunaan akademik sebagai berikut:

a. Mendeskripsikan pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) PT. Selamat Sempurna Tbk;

b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPS) PT. Selamat Sempurna Tbk;

c. Mengembangkan konsep dan teori *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) serta pengaruhnya *Dividend Payout Ratio* (DPR) PT. Selamat Sempurna Tbk.

2. Kegunaan Praktis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Penelitian ini memiliki kegunaan praktis sebagai berikut:

a. Bagi praktisi pasar modal menjadi bahan pertimbangan merumuskan berbagai kebijakan dalam pengendalian *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) serta pengaruhnya terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR);

b. Bagi masyarakat umum menjadi bahan pertimbangan untuk mengetahui tingkat kinerja suatu perusahaan di PT. Selamat Sempurna Tbk;

c. Bagi pemerintah merumuskan kebijakan penting menjaga stabilnya ekonomi dan moneter.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG